

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Millitus di RS Tiara Kasih Pematang Siantar

Analysis of Factors Related to Diabetic Ulcer Prevention Behaviour in Diabetes Mellitus Patients at Tiara Kasih Hospital, Pematang Siantar

¹Aprilia Karyanti Sitio, ²Nabila Rivana, ³Munadial Jannati, ⁵Haiqal Aulia, ⁶Tiarnida Nababan

^{1,2,3,4,5,6} PUI-PT Palliative Care, Universitas Prima Indonesia
tiarnidanababan@unprimdn.ac.id

Submisi: 1 Mei 2025; Penerimaan: 15 Juni 2025; Publikasi 30 Juni 2025

ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah, yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum di RS Tiara Kasih Pematang Siantar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional study. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berjumlah 49 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner berisikan tentang pengetahuan, sikap, tindakan, dan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Analisis data terdiri dari univariat dan bivariat, bivariat dianalisis dengan uji Chi-Square. Uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum (p value 0,000), ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum (p value 0,029), dan ada hubungan tindakan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum (0,004). Disarankan kepada manajemen rumah sakit agar lebih meningkatkan sosialisasi ataupun edukasi pasien tentang pencegahan ulkus diabetikum.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disease characterized by increased blood glucose levels, which over time causes serious damage to the heart, blood vessels, eyes, kidneys, and nerves. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and actions with diabetic ulcer prevention behavior at Tiara Kasih Hospital, Pematang Siantar. This type of research is quantitative with a cross-sectional study design. The sampling technique used purposive sampling totaling 49 people. The research instrument used a questionnaire sheet containing knowledge, attitudes, actions, and diabetic ulcer prevention behavior. Data analysis consisted of univariate and bivariate, bivariate was analyzed using the Chi-Square test. The Chi-Square test showed that there was a relationship between knowledge and diabetic ulcer prevention behavior (p value 0.000), there was a relationship between attitudes and diabetic ulcer prevention behavior (p value 0.029), and there was a relationship between actions and diabetic ulcer prevention behavior (0.004). It is recommended that hospital management increase socialization or patient education about preventing diabetic ulcers.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Behavior of Diabetic Ulcer Prevention

Pendahuluan

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah, yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Selain dari kadar gula darah tinggi, DM juga mengganggu metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein (*World Health Organization, 2023*). *World Health Organization* mencatat penderita diabetes meningkat dari 200 juta pada tahun 1990 menjadi 830 juta pada tahun 2022. Prevalensi meningkat lebih cepat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan di negara-negara berpenghasilan tinggi. Pada tahun 2021, diabetes menyebabkan lebih dari 2 juta kematian. Selain itu, sekitar 11% kematian kardiovaskular disebabkan oleh glukosa darah tinggi (*World Health Organization, 2024*). *Pan American Health Organization* mencatat ada 112 juta orang dewasa (berusia 18 tahun atau lebih) hidup dengan diabetes di Amerika, jumlah ini mengalami peningkatan tiga kali lipat di kawasan tersebut sejak tahun 1990. Beban penyakit yang terkait dengan diabetes sangat besar dan terus bertambah hanya dalam 20 tahun, kematian akibat diabetes telah meningkat lebih dari 50% di seluruh dunia. Di Kawasan Amerika, diabetes merupakan penyebab kematian keenam (PAHO, 2024).

Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045. Berdasarkan jenis kelamin ada 443.261 laki-laki dan 434.270 perempuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Di Provinsi Sumatera Utara ditemukan ada 33.884 orang dengan masalah diabetes mellitus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal di Rumah Sakit Tiara Kasih Pematang Siantar didapatkan ada 95 penderita DM. Jumlah ini diperoleh berdasarkan catatan rekam medis selama satu bulan terakhir. Ketika dilakukan observasi terhadap 57 orang, 29 orang diantara mengalami ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum akan semakin bertambah apabila tidak dilakukan pencegahan primer. Ulkus diabetikum merupakan komplikasi diabetes yang sering terjadi. Ulkus kaki diabetikum adalah luka kornik yang terjadi pada daerah di bawah pergelangan kaki, yang meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan mengurangi kualitas hidup pasien. Ulkus kaki diabetikum disebabkan oleh proses neuropati perifer, penyakit arteri perifer ataupun kombinasi keduanya (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan penderita diabetes mellitus berisiko sekitar 15-20% dalam 5 tahun mengalami ulkus kaki diabetikum dengan tingkat kekambuhan 50-70% dan 85% akan menjalani amputasi (Drastistiana & Mulyaningsih, 2024). Pencegahan diabetes mellitus tidak terlepas dari perilaku penderita diabetes mellitus. Berdasarkan penelitian terdahulu menyampaikan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan faktor yang erat hubungannya dengan pencegahan ulkus diabetikum (Lestari et al., 2023). Praktik perawatan diri diabetik memainkan peran penting dalam mempertahankan dan mencegah komplikasi kaki diabetik, tetapi komitmen yang rendah terhadap praktik perawatan diri sering terjadi. Pasien DM perlu memiliki keterampilan yang tepat tentang penerapan *self-care* untuk mencegah terjadinya ulkus diabetikum atau berkembangnya ulkus diabetikum. Keterampilan ini juga

sangat penting bagi individu untuk mencegah hasil yang buruk dari amputasi ekstremitas bawah (Joeliantina et al., 2024).

Perilaku negatif penderita diabetes mellitus mengakibatkan luka pada ekstremitas bawah. Luka tersebut terbentuk karena kurangnya kontrol glikemik, neuropatik, dan penyakit pembuluh darah tepi, atau karena perawatan luka pada kaki yang tidak maksimal (Prihati & Prasetyorini, 2023).

Penelitian Oktorina et al., (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan, pengalaman, dan sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus. Dalam penelitian tersebut diperoleh 62,9% memiliki pengetahuan rendah, 88,6% tidak pernah mengalami ulkus diabetikum, 48,5% memiliki sosial ekonomi rendah,

dan kemudian terdapat 57,1% belum mampu melakukan pencegahan ulkus diabetikum.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di RS Tiara Kasih Pematang Siantar pada bulan Januari sampai dengan Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus di RS Tiara Kasih Pematang Siantar berjumlah 95. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 49 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner berisikan tentang pengetahuan, sikap, tindakan, dan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Analisis data terdiri dari univariat dan bivariat, bivariat dianalisis dengan uji *Chi-Square*.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
< 35 Tahun	10	20,4
35-45 Tahun	18	36,7
> 45 Tahun	21	42,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	63,3
Perempuan	18	36,7
Pengetahuan		
Kurang	23	46,9
Cukup	15	30,6
Baik	11	22,4
Sikap		
Negatif	26	53,1
Positif	23	46,9
Tindakan		
Kurang	20	40,8
Cukup	15	30,6
Baik	14	28,6

Perilaku pencegahan ulkus diabetikum

Kurang	18	36,7
Cukup	17	34,7
Baik	14	28,6
Total	49	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh bahwa mayoritas responden berusia > 45 tahun ada 21 (42,9%), laki-laki 31 (63,3%), pengetahuan kurang 23 (46,9%), sikap negatif 26 (53,1%), tindakan kurang 20 (40,8%), dan perilaku pencegahan ulkus diabetikum kurang 18 (36,7%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum

Variabel	Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum								P Value
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan									
Kurang	14	28,6	6	12,2	3	6,1	23	46,9	0,000
Cukup	3	6,1	9	18,4	3	6,1	15	30,6	
Baik	1	2,0	2	4,1	8	16,3	11	22,4	
Sikap									
Negatif	14	16,6	7	14,3	5	10,2	26	53,1	0,029
Positif	4	8,1	10	20,4	9	18,4	23	46,9	
Tindakan									
Kurang	11	22,4	9	18,3	0	0	20	40,8	0,004
Cukup	5	10,2	4	8,2	6	12,2	15	30,6	
Baik	2	4,1	4	8,2	8	16,4	14	28,6	
Total	18	36,7	17	34,7	14	28,6	49	100	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dan kurang perilaku pencegahan ulkus diabetikum 14 (28,6%) dengan *p value* 0,000, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Responden memiliki sikap negatif dan kurang perilaku pencegahan ulkus diabetikum 14 (28,6%) dengan *p value* 0,029, artinya ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Responden yang memiliki tindakan kurang dan kurang perilaku pencegahan ulkus diabetikum 11 (22,4%) dengan *p value* 0,004, artinya ada hubungan tindakan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Sejalan dengan penelitian Aryani et al., (2022) pengetahuan dengan pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM tipe 2. Pengetahun yang kurang mengakibatkan pasien memiliki

perilaku yang kurang baik dalam melakukan tindakan pencegahan yang akan memperberat keadaannya. Penelitian menunjukkan hubungan sikap dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Sejalan denga studi Faswita et al., (2023) yang menyampaikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara sikap dengan perilaku

pencegahan ulkus diabetikum. Sikap yang kurang baik cenderung memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan penyakit (Rastika Dewi et al., 2022). Sikap mampu memengaruhi individu pada saat bertindak dalam pelaksanaan pencegahan ulkus diabetikum, pasien dengan sikap yang baik menunjukkan memiliki penghayatan yang tepat dalam melakukan upaya pencegahan ulkus diabetikumsedangkan untuk responden yang memiliki sikap buruk cenderung kurang dalam melakukan upaya pencegahan ulkus diabetikum (Sofyanti et al., 2022).

Penelitian menunjukkan ada hubungan tindakan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum. Sejalan dengan penelitian Husen & Basri (2021) yang juga menyampaikan bahwa ada hubungan tindakan dengan kejadian ulkus diabetikum.

Tindakan bersumber dari keinginan yang dimiliki oleh individu yang memproduksi gerakan yang membuahkan sesuatu hal yang baik ataupun hal buruk. Tindakan yang baik bersumber dari input yang diterima oleh seseorang (Yulia, 2020).

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan analisis chi-square diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes millitus di RS Tiara Kasih Pematang Siantar. Disarankan kepada manajemen rumah sakit agar lebih meningkatkan sosialisasi ataupun edukasi pasien tentang pencegahan ulkus diabetikum.

Referensi

Aryani, M., Hisni, D., & Lubis, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien DM Tipe 2 Di

Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(3), 184. <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i3.1205>

Drastistiana, D., & Mulyaningsih. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki dan Risiko Ulkus Kaki Dm Tipe II di Puskesmas Kartasura. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(3), 413–425.

<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/441/473>

Faswita, W., Nasution, J. D., & Elfira, E. (2023). Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Kota. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 20–28.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jintan/article/download/400/342/3474&ved=2ahUKEwjSnKnKiO2MAxUC1TgGHVjFlccQFnoECBsQAQ&usq=AOvVaw2w0HSIjr3PBRKijPqGic19>

Husen, S. H., & Basri, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terjadi Ulkus Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus di Diabetes Center Kota Ternate. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 75–86. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1522>

Joeliantina, A., Proboningsih, J., Wuryaningsih, S. H., & Hamid, I. N. (2024). Edukasi Upaya Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik pada Kader dan Lansia di Posyandu Lansia Sadewo. *Optimal Untuk Negeri*, 1(1), 88–94. <https://jurnal.optimaluntuknegeri.c>

- om/index.php/pkm-perawat/article/view/36/19
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*.
<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Saatnya Mengatur Si Manis. *Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa*.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240110/5344736/saat-nya-mengatur-si-manis/>
- Lestari, Suriani, Zulfikar, N., & Siregar, S. H. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Barongko Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 41–55.
<https://jurnal.agdosi.com/index.php/Barongko/article/view/145/124>
- PAHO. (2024). Diabetes Disease Burden - Country Profiles 2023. *Pan American Health Organization*.
<https://www.paho.org/en/tag/diabetes-disease-burden-country-profiles-2023>
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia. *Perkeni*.
<https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2021/11/22-10-21-Website-Pedoman-Pengelolaan-dan-Pencegahan-DMT2-Ebook.pdf>
- Prihati, D. R., & Prasetyorini, H. (2023). Peningkatan Perilaku Pencegahan Luka Diabetik Dengan Edukasi Perawatan Kaki Berbasis Family Support. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah*, 6(1), 1–8.
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/2155/827>
- Rastika Dewi, N. K. D., Satriani, N. L. A., & Pranata, G. K. A. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 67–73.
<https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.360>
- Sofyanti, N. D., Naziyah, & Hidayat, R. (2022). Tahun 2022. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 1(2), 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6071>
- World Health Organization. (2023). Diabetes. *World Health Organization*.
https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1
- World Health Organization. (2024). Diabetes. *World Health Organization*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Yulia, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Senam Kaki Dengan Tindakan Pencegahan Komplikasi Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Menara Ilmu*, XIV(01), 1–6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.1975>